



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA NARKOBA DI SMP KRISTEN IMMANUEL

Lyana Arsianti^a, Nor Aisah^b, Ike Gunawarsiah^c

^{abc} Program Studi Profesi NERS, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan
Sosial Indonesia, Jakarta, Indonesia

e-mail : zahara_fadilla@stikeskesosi.ac.id

No Tlp WA : 08998300300

ABSTRACT

Drugs or drug is a material / substance / dangerous drug, drug effects when consumed in small doses several lead someone into hallucinations that made sleep and unconsciousness. Knowledge Immanuel Christian teenagers in junior class VII is indispensable in knowing the dangers of drugs. By increasing students' knowledge, the risk will be reduced dealt drugs. Purpose: For an overview of age, gender, level of knowledge of adolescents about the dangers of drugs in immanuel Christian Junior High seventh grade. Methods: The method used is a descriptive study conducted at Immanuel Christian Smp class VII. The sample used by 45 respondents. The tools used in this research is data collection questionnaire. Analysis of the data used in this study is Univariate. Results: Based on the research results indicate that as many as 11 to 12 years Adolescents Adolescents (24.4%), 13 years as many as 12 youth (26.7%), age 19 Youth 14 Youth (42.2%), and Youth 15 total 3 Teens (6.7%). Based on the analysis the researchers showed that as many as 20 male youth (44.4%) and women as much as 25 youth (55.6%). Based on the research level respondents extensive knowledge High Youth as many as 31 (68.89%), adolescents knowledgeable that as many as 10 youth (22.22%), as well as adolescents who are knowledgeable lower by 4 teenagers (8.89%). Conclusion: From these results it can be concluded that the majority of adolescent knowledge level about the dangers of drugs at very high immanuel Christian junior class VII, as many as 42 respondents (93.33%).

Keywords: Awareness, Youth, Drug.

ABSTRAK

Narkoba atau Napza merupakan bahan/zat/obat yang berbahaya, efek narkoba bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu mengakibatkan seseorang menjadi berhalusinasi sehingga membuat tidur dan tidak sadarkan diri. pengetahuan remaja SMP Kristen Immanuel kelas VII sangat diperlukan dalam mengetahui bahaya narkoba. dengan semakin bertambah pengetahuan siswa maka resiko terjerat narkoba akan semakin berkurang. Tujuan: Mengetahui gambaran umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba di smp kristen immanuel kelas VII. Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif di dilaksanakan di Smp Kristen Immanuel kelas VII. Sampel yang digunakan sebanyak 45 responden. alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Univariate. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja 12 tahun sebanyak 11 Remaja (24,4%), 13 tahun sebanyak 12 Remaja (26,7%), Remaja umur 14 tahun sebanyak 19 Remaja (42,2%), dan Remaja 15 tahun sebanyak 3 Remaja (6,7%). Berdasarkan hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa laki-laki sebanyak 20 Remaja (44,4%) dan

perempuan sebanyak 25 Remaja (55,6%). Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan Tinggi sebanyak 31 Remaja (68,89 %), remaja yang berpengetahuan sedang sebanyak 10 Remaja (22,22%), serta remaja yang berpengetahuan rendah sebanyak 4 remaja (8,89%). Kesimpulan: Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba di smp kristen immanuel kelas VII sangat Tinggi, yaitu sebanyak 42 responden (93,33 %).

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja , Bahaya Narkoba.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi dan produksi rokok yang tinggi. Bahkan, variasi produk dan harga rokok di Indonesia telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu produsen sekaligus konsumen rokok terbesar di dunia (Pusat Promkes, 2002). Berdasarkan data Global Tobacco Control Report tahun 2008, 2/3 perokok tinggal di 10 negara dan Indonesia menempati urutan ketiga jumlah perokok terbanyak di dunia, setelah Cina dan India (WHO, 2008). Beberapa tahun ini dunia menjadi resah, karena narkoba yang berdampak negatif bagi individu baik secara fisik maupun psikis tentu saja bisa mengancam masa depan umat manusia di beberapa belahan dunia. Di Indonesia narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) telah menjangkiti segala lapisan masyarakat, terutama generasi muda. Keberadaan narkoba mengancam masa depan umat manusia, dari waktu ke waktu narkoba mengalami peningkatan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. (Arif. H. 2007).

Bahaya narkoba menurut efeknya mengakibatkan bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi ber-halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada / tidak nyata. Efek dari narkoba ini bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu, dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu. (BNN, 2008). Korban narkoba di Jakarta cukup tinggi, 4 juta korban narkoba di Indonesia setengahnya ada di Jakarta. Misalnya Sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP), dan sekolah menengah umum (SMU) di DKI Jakarta, hal ini membuat para orang tua murid menjadi resah, kekhawatiran orang tua murid itu wajar jika melihat data dan jumlah pemakai

narkoba yang terus meningkat terutama di Jakarta khususnya di kalangan remaja. jika di lihat dari data mulai Januari hingga april 2003 manunjukkan jumlah kasus yang ditangani Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya mencapai 143 kasus pada tahun 2007 sudah banyak kasus penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya yang menimpa siswa sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah umum. (Burhanuddin, 2008).

Kasus narkoba meningkat dari tahun 2001-2006 tercatat 3.617 kasus menjadi 17.355 kasus, dengan kenaikan rata-rata kasus sebesar 42,4% pertahun. dari kasus-kasus tersebut, tercatat bahwa jumlah tersangka meningkat dari 4.924 orang pada tahun 2001. sedangkan, pada tahun 2006 menjadi 31,635 orang atau meningkat rata-rata 49,5% per tahun. (BNN,2007). Angka penyalahgunaan narkoba terus meningkat secara fantastis. bahkan, apabila dihitung sejak tahun 1970-2008 atau selama 38 tahun sejak narkoba mulai menjadi candu di indonesia, jumlah penggunaanya telah meningggkat sebanyak 200 kali lipat lebih atau 20%. (BNN, 2007).

Penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan peredaran secara sembunyi-sembunyi (peredaran gelap), sebagai bagian dari dunia kejahatan internasional. Mafia perdagangan gelap (sembunyi-sembunyi) memasok narkoba, agar orang memiliki ketergantungan, sehingga jumlah suplai meningkat. Terjalin hubungan antara pengedar/bandar dan korban. Korban sulit melepaskan diri dari mereka, bahkan tak jarang mereka terlibat peredaran gelap (sembunyi-sembunyi), karena meningkatnya kebutuhan narkoba. dampak dari penyalahgunaan narkoba ini bisa mengakibatkan kecanduan. kecanduan inilah yang akan mengganggu fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada system syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. (Aristo, 2007).

Dari hasil penelitan Isnawati (2007), mengatakan bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba ber umur 12-21 tahun (97%) dan (90%) berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik remaja yang rentan terhadap penyalahgunaan Narkoba seperti yang disebutkan oleh Isnawati tersebut lebih mengarah kepada

siswa-siswi SMP yaitu dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 sragen.

Pengetahuan remaja SMP Kristen Immanuel sangat diperlukan dalam mengetahui tentang bahaya narkoba. dengan semakin bertambah pengetahuan siswa maka resiko terjerat narkoba akan semakin berkurang. Mengenai SMP Kristen Immanuel ini adalah sekolah yang mana di pimpin oleh seorang kepala sekolah dan 10 guru pengajar yang memiliki 3 kelas terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yang jumlah siswanya 100 orang dan kelas yang saya teliti adalah kelas VII yang berjumlah 45 remaja. Setelah dilakukan wawancara dari 10 siswa didapatkan 6 orang siswa mengetahui bahaya narkoba sedangkan 4 orang lainnya tidak mengetahui bahaya narkoba. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Gambaran Tingkat pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba di SMP Kristen Immanuel”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif* terhadap 45 responden siswa-siswi kelas VII di SMP Kristen Immanuel. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang ber isi 16 pertanyaan tentang bahaya narkoba.

1. Alat dan Bahan

Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional* dan merupakan studi deskriptif dengan analisis statistik secara univariat. Alat yang akan digunakan berupa kuesioner sebagai instrument penelitian

2. Prosedur penelitian

a.) Pengambilan Sampel

Seluruh responden telah mendapat penjelasan dari penulis dan menyatakan kesediaan secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini, serta telah mendapat *informed consent*. penulis membagikan kuesioner kepada para responden, lalu menjelaskan secara umum cara pengisian kuesioner. Para responden mengisi kuesioner pada waktu bersamaan dalam waktu sekitar 10-15 menit, lalu kuesioner dikembalikan pada penulis

b.) Pengolahan Data

Pengolahan data dan analisa data secara univariante menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat Karakteristik Responden

Hasil analisis Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba di SMP Kristen Immanuel berdasarkan umur, jenis kelamin dan pengetahuan.

3.1.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil analisa (Tabel 3.1) menunjukkan bahwa Remaja di SMP Kristen Immanuel kelas VII, data menunjukkan usia 12 tahun sebanyak 11 Remaja (24,4%), 13 tahun sebanyak 12 Remaja (26,7%), Remaja umur 14 tahun sebanyak 19 Remaja (42,2%), dan Remaja 15 tahun sebanyak 3 Remaja (6,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Hidayati mengenai Gambaran Pengetahuan dan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada Remaja di SMPNegeri 2 Sragen Kabupaten seragen tahun (2012) menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa berusia 14 tahun sebanyak 52,4%, kemudian yang ber usia 13 tahun sebanyak 47.6%.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
12 tahun	11	24,4%
13 tahun	12	26,7%
14 tahun	19	42,2%
15 tahun	3	6,7%
Total	45	100

3.1.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Hasil analisa data penelitian (Tabel 3.2) menunjukkan bahwa laki-laki sebanyak 20 Remaja (44,4%) dan perempuan sebanyak 25 Remaja (55,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Rahman H. (2012) berjudul Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa/i Kelas VII Di SMPN Palangkaraya bahwa responden yang diteliti didominasi oleh remaja perempuan sebanyak 56.5%.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	20	44,4 %
Perempuan	25	55,6 %
Total	45	100

3.1.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan Tinggi sebanyak 31 Remaja (68,89 %), remaja yang berpengetahuan sedang sebanyak 10 Remaja (22,22%), serta remaja yang berpengetahuan rendah sebanyak 4 remaja (8,89%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja di SMP Kristen Immanuel kelas VII mayoritas remaja berpengetahuan tinggi sebanyak 31 remaja (68,89%) dari 45 remaja.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	frekuensi	Presentase
Tinggi	31	68,89 %
Sedang	10	22,22 %
Rendah	4	8,89 %
Total	45	100

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazman Rudi (2014) berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba Di SMPN 4 Surabaya yakni didominasi oleh remaja dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 62.1%. Analisa peneliti tentang sejalannya hasil penelitian tersebut adalah karena tingginya pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor informasi dan faktor pendidikan. karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin bagus ilmu pengetahuan yang dimilikinya, begitupun juga jika pendidikannya rendah maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang menyebabkan pengetahuan rendah. Semakin banyak informasi yang remaja

dapatkan maka secara tidak langsung akan semakin menambah pengetahuan remaja.

Hal ini didasari dengan teori dari Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor pendidikan, usia, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi. berdasarkan hasil penelitian dan kaitan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan tingkat pengetahuan remaja tinggi sebanyak (93, 33%), dan yang berpengetahuan sedang sebanyak (6,67%). Hal ini disebabkan karena pada masa remaja dimana rasa inggi tau dan mencoba-coba sangatlah tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Gambaran remaja sebagian besar ber umur 14 tahun, sebanyak 19 remaja (42,2%). Sedangkan remaja berumur 13 tahun sebanyak 12 remaja (26,7%), remaja berumur 12 tahun sebanyak 11 remaja (24,4%) , dan remaja yang berumur 15 tahun sebanyak 3 remaja (6,7%) di SMP Kristen Immanuel.
2. Gambaran remaja sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 remaja (55,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 20 remaja (44,4 %) SMP Kristen Immanuel.
3. Gambaran tingkat pengetahuan remaja di SMP Kristen Immanuel kelas VII memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bahaya narkoba sebanyak 31 remaja (68,89%), sedangkan 10 remaja (22,22%) pengetahuannya sedang, dan pengetahuan rendah 4 remaja (8,89).

4.2 Saran

Untuk menghindari perilaku merokok pada remaja, diharapkan para anggota dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya narkoba dan remaja di SMP Kristen Immanuel sering mengikuti kegiatan yang positif, serta lebih sering mencari informasi tentang bahaya narkoba untuk diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis berterimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang telah memberikan support materiil maupun nonmateriil sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A. (2009). *Dampak Tembakau dan Pengendaliannya di Indonesia*. Jakarta: hasil kerjasama WHO dan Lembaga Demografi FE UI.
- Aji, K.S. (2003). Gambaran Perilaku Merokok dan Faktor-Faktor yang Berhubungan pada Pelajar SLTPN Di Depok Tahun 2002. *Skripsi*: Universitas Indonesia, Depok.
- Arif. H. (2007). *Pengaruh Narkoba Terhadap Remaja*. Jakarta :Badan Narkotika Nasional RI.
- Andi Rahman H. (2012). *Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa/i Kelas VII Di SMPN Palangkaraya*. Palangkaraya: Stikes Eka Harap.
- Aristo. (2007). *penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI.
- Burhanudin. (2008). *Modul pelatihan Tokoh Pemuda Sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Chandra Purwanto. (2007). *Mengenal Dan Bahaya Narkotika*. Bandung:Pionir Jaya.
- Depkes JakartaI. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gunawan, Weka. (2006). *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hazman Rudi (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba Di SMPN 4 Surabaya*. Surabaya:UNS
- <http://suryantara.wordpress.com/2007/12/02/pandangan-islam-tentang-penyalahgunaan-napza-dan-cara-menanggulangnya/>
- <http://www.forumkami.net/cafe/86296-faktor-faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba.html>
- <http://mediaanakindonesia.wordpress.com/2011/03/01/lingkungan-remaja-narkoba-dampak-dan-pencegahannya>
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Made Mangku Pastika,D. (2007). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Notoatmodjo. (2010). *Buku Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nuridin, Adnil Edwin. (2007). *Madat, Sejarah, Dampak Klinis dan penanggulangannya*. Semarang: Mutiara Wacana.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Pencegahan Lakhar BNN. (2008). *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat*. Jakarta Timur: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Putry Eka Handayati (2012). *Gambaran Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMPNegeri 2 Sragen Kabupaten Seragen*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Rozak, Abdul, Sayuti, Wahdi. (2007). *Remaja Dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Medika press R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, Ahmadi, (2007). *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Widyastuti, Yanietal. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Zulkarnain Nasution, MA. (2007). *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.